

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI DENGAN
MENGUNAKAN SISTEM RETURN DI TOKO BATIK TIGA NEGERI
PEKALONGAN**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Syari'ah



Diajukan oleh :

Muhammad Sutrimo

I000103009

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

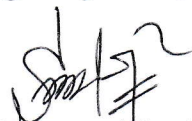
Nama : Muhammad Sutrimo
NIM/NIRM : I000103009 / 10/X/02.1.2/T/0372
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Syariah
Jenis : Skripsi
Judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli dengan Menggunakan Sistem Return di Toko Batik Tiga Negeri Pekalongan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 25 Februari 2014
Yang Menyatakan,


(Muhammad Sutrimo)

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : M. Muhtarom, SH, MH

Sebagai : Pembimbing I

N I K : 381

Nama : Drs. Syarafuddin HZ., M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

N I K : 655

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Sutrimo

NIM : I000103009

Program Studi : Syari'ah

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli dengan Menggunakan Sistem Return di Toko Batik Tiga Negeri Pekalongan.

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Februari 2014

Pembimbing I,

M. Muhtarom, SH, MH

Pembimbing II,

Drs. Syarafuddin HZ., M.Ag

ABSTRAK

Muhammad Sutrimo. I000103009. 2014. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli dengan Menggunakan Sistem Return di Toko Batik Tiga Negeri Pekalongan.

Jual-beli merupakan perangkat yang tak terpisahkan dari seseorang dalam memenuhi kebutuhan yang ingin dicapainya. Cara dalam melakukan transaksi jual-beli pun meliputi banyak cara diantaranya adalah dengan menggunakan sistem return yang artinya pemulangan kembali. Dalam hal ini maksudnya bahwa barang yang sudah dibeli bisa dikembalikan apabila barang tersebut tidak terjual lagi. Transaksi ini biasanya dilakukan oleh penjual dengan distributor atau *reseller*. Dalam prakteknya sistem return tidak dijalankan dengan sebaik mungkin, sehingga pada akhirnya terjadi hal-hal yang dapat menyebabkan transaksi jual-beli tersebut batal secara kacamata syari'at Islam.

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan deskriptif yang kemudian dianalisa dan dijadikan bahan kesimpulan.

Pokok bahasan dalam masalah ini adalah bagaimanakah praktek jual-beli dengan menggunakan sistem return di Toko Batik Tiga Negeri Pekalongan dan bagaimanakah perspektif hukum Islam terhadap praktek jual-beli dengan menggunakan sistem return di Toko Batik Tiga Negeri Pekalongan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek jual-beli dengan menggunakan sistem return di Toko Batik Tiga Negeri Pekalongan dan untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap praktek jual-beli dengan menggunakan sistem return di Toko Batik Tiga Negeri Pekalongan.

Praktek jual-beli dengan menggunakan sistem return di Toko Batik Tiga Negeri Pekalongan realitasnya benar-benar tidak dijalankan dengan sebaik mungkin sehingga pada akhirnya benar-benar terjadi transaksi jual-beli yang batal karena salah satu pihak yang melakukan transaksi yaitu pembeli tidak memperdulikan *keridhoan* dari pihak penjual dan dalam prakteknyapun tidak menggunakan akad atau kesepakatan yang jelas mengenai transaksi jual-beli dengan menggunakan sistem return yang dilakukan, dengan demikian akadnyapun menjadi batal.

(Kata Kunci: Jual-beli, Sistem, Return)

PENDAHULUAN

Sejak dahulu, jual-beli merupakan perangkat yang tak terpisahkan dari seseorang dalam memenuhi kebutuhan yang ingin dicapainya. Cara dalam melakukan transaksi jual-belipun meliputi banyak cara diantaranya adalah dengan menggunakan sistem return yang artinya pemulangan kembali. Dalam hal ini maksudnya bahwa barang yang sudah dibeli bisa dikembalikan apabila barang tersebut tidak terjual lagi. Transaksi ini biasanya dilakukan oleh penjual dengan distributor atau *reseller*. Namun pada prakteknya, banyak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan apa yang dinamakan dengan sistem return itu sendiri, sehingga dengan demikian pihak penjual sering merasa dirugikan dengan sikap pembeli yang sewenang-wenang dalam mengembalikan barang dagangannya yang tidak laku terjual, karena biasanya para pembeli atau distributor memulangkan barang dengan kondisi yang tidak sama pada saat ia membeli atau mengambil barang dagangan, artinya barang dagangan yang dibeli ternyata sudah rusak ataupun tidak layak untuk dijual lagi karena keadaannya yang sudah lusuh akibat banyaknya tangan yang memegang atau mencoba barang tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka masalah dapat dirumuskan berupa pertanyaan yaitu : Bagaimanakah pandangan hukum Islam terhadap jual-beli dengan menggunakan sistem return di toko batik Tiga Negeri Pekalongan?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sah tidaknya transaksi jual-beli dengan menggunakan sistem return di toko batik Tiga Negeri Pekalongan.

Sejauh penelaahan yang dilakukan oleh peneliti telah ditemukan beberapa penelitian yang terkait dalam hal ini, diantaranya adalah :

Juhrotul Khulwah, 2013, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Jual Beli Dropship*, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Pembahasan skripsi ini hanya pada jual-beli sistem dropship.

M.Ikhwan, 2011, *Jual Beli Batik dengan Sistem Grosir dalam Perspektif Hukum Islam (Studi di Pasar Grosir Setono Pekalongan)*, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Pembahasan skripsi ini hanya mencakup tentang jual-beli dengan sistem grosir.

Ahmad Irham, 2008, *Pandangan Hukum Islam Terhadap Kredit Returnable Dalam Kerjasama Jual Beli Antara Penerbit dan Distributor Buku di Yogyakarta*, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini membahas tentang sistem kredit *returnable* dalam kerjasama jual-beli buku antara penerbit dengan distributor.

Teori yang digunakan dalam skripsi ini diantaranya adalah teori jual-beli yang meliputi : pengertian jual-beli, hukum jual-beli, rukun jual-beli, dan syarat jual-beli. Kemudian teori akad yang meliputi : pengertian akad, rukun akad, syarat akad, tujuan akad, dan yang terakhir adalah sah dan batalnya akad. Teori berikutnya adalah teori etika bisnis Islam yang meliputi : pengertian etika, pengertian bisnis, pengertian etika bisnis islam, dan bisnis-bisnis yang sesuai dengan hukum Islam. Kemudian yang terakhir adalah teori return yang mencakup tentang pengertian return itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang berlokasi di toko batik Tiga Negeri yang berada di pasar Banjarsari Pekalongan. Subjek penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dan metode analisis datanya menggunakan hasil wawancara dengan pemilik toko batik Tiga Negeri Pekalongan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Toko batik Tiga Negeri adalah salah satu dari sekian banyak toko batik yang berada di pusat kota Pekalongan khususnya di pasar Banjarsari.

Pasar Banjarsari ini digunakan sebagai pusat perbelanjaan batik karena didalamnya didominasi oleh para penjual batik. Diantara banyaknya toko batik di pasar tersebut Tiga Negeri mempunyai posisi yang cukup unggul dibanding dengan toko-toko batik lainnya karena selain lokasinya yang strategis toko ini juga mempunyai tempat yang lebih luas dan lebih terkenal sehingga tidak heran apabila pelanggannyapun jauh lebih banyak dari toko-toko batik disekitarnya. Dalam melakukan penjualan, toko batik Tiga Negeri membedakan antara barang dengan kualitas baik dengan barang dengan kualitas buruk (tidak maksimal). Meskipun demikian kedua jenis ini tetap laku terjual karena banyaknya pembeli atau pelanggan yang datang ke toko batik Tiga Negeri dari kalangan menengah ke atas hingga kalangan menengah ke bawah. Seperti pada umumnya mereka yang kalangan menengah ke atas membeli barang yang kualitasnya diatas standar, sedangkan mereka yang tergolong kalangan menengah ke bawah membeli barang yang kualitasnya standar atau bahkan dibawah standar meskipun tidak menutup kemungkinan mereka sesekali membeli barang yang kualitasnya diatas standar. Cara melakukan penjualannyapun beragam, dari sistem jual-beli pada umumnya sampai dengan menggunakan sistem return. Sistem ini diterapkan dengan alasan karena untuk mempermudah para pembeli yang berprofesi sebagai distributor dan *reseller*, dan agar tidak merugikan mereka, karena biasanya para distributor dan *reseller* banyak yang kesulitan dalam melakukan penjualan. Hal ini disebabkan karena para konsumen atau pembeli biasanya memilih langsung datang ke pusat tokonya dengan alasan harga yang ditawarkan relatif lebih murah dari pada harga yang ditawarkan para distributor dan *reseller* meskipun selisih harganya tidak terpaut jauh sehingga pihak toko batik Tiga Negeri memberi kebijakan dengan memberlakukan sistem return agar barang yang telah dibeli para distributor dan *reseller* ketika tidak laku terjual dapat dikembalikan lagi ke toko batik Tiga Negeri.

Dalam prakteknya, jual-beli dengan menggunakan sistem return di toko batik Tiga Negeri Pekalongan pertama kali dilakukan dengan asas suka sama suka, namun pada saat melakukan pengembalian barang return ini yang biasanya terjadi masalah. Banyak kasus yang terjadi ketika para pembeli mengembalikan barang return, seperti barang yang dikembalikan dalam kondisi tidak sama pada saat mengambil atau membeli barang (barang telah cacat) atau bahkan yang paling fatal adalah ketika barang yang ingin direturn ternyata bukan barang yang diambil atau dibeli. Parahnya, pihak pembeli tidak mau mengalah dalam mengembalikan barang ketika pihak penjual tidak mau menerima barang yang bukan berasal dari tokonya sehingga pada akhirnya pihak penjual atau pemilik tokolah yang mengalah dengan alasan untuk mempertahankan para pelanggannya. Pemilik toko mengakui bahwa dalam proses transaksi pengembalian barang return banyak terjadi *kedzaliman* yang dilakukan oleh pihak pembeli, namun pelanggan tidak mempermasalahkan hal itu dengan alasan mereka adalah pelanggan lama. Dalam prakteknyapun pemilik toko sering melakukan adu mulut dengan pelanggan ketika barang yang dikembalikan ternyata bukan berasal dari tokonya atau barang yang dikembalikan sudah rusak. Padahal pada saat pertama pembelian kondisi dari barang tersebut masih normal (tidak rusak atau cacat), namun pada akhirnya pemilik tokolah yang mengalah dan menanggung kerugian. Namun meskipun pihak pemilik toko (produsen) mau menerima, akan tetapi sebenarnya ada ketidak *ridhoan* atas apa yang dilakukan oleh pihak pembeli. (Wawancara dengan Ibu Islamawati).

Mengenai aturan sistem return ini pemilik toko mengatakan “barang bisa direturn ketika barang yang dibeli tidak seri, rusak atau tidak sesuai akibat pewarnaan yang kurang sesuai dengan pesanan, adapun perjanjian sistem return ini dilakukan hanya mengenai masalah jumlah barang dan waktu pengembalian. Untuk kerusakan dan sejenisnya tidak dilakukan perjanjian”. (Wawancara dengan Ibu Islamawati).

Dalam melakukan analisa, penulis menggunakan tiga teori untuk menganalisis permasalahan yang ada, diantaranya adalah teori jual-beli, teori akad dan teori etika bisnis Islam. Dalam menggunakan teori jual-beli terdapat penjelasan bahwa pada awalnya, transaksi jual-beli dengan menggunakan sistem return di toko batik Tiga Negeri Pekalongan dilakukan dengan asas suka sama suka. Namun para proses pengembalian barang, salah satu pihak tidak mengedepankan unsur *keridhoan*, sehingga pada akhirnya salah satu dari pihak yang melakukan transaksi merasa dirugikan atas perilaku yang dari pihak lain yang sesuka hati dalam bertransaksi. Ini disebabkan karena dalam proses transaksi tersebut tidak ada akad yang jelas mengenai penggunaan sistem return karena penjual mengedepankan rasa saling percaya meskipun pada prakteknya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya jawaban dari pihak pemilik toko (penjual) pada saat diwawancara oleh peneliti terkait transaksi jual-beli dengan menggunakan sistem return yang dilakukan. Pemilik toko mengatakan bahwa dalam proses pengembalian barang return pihak pembeli sering mengembalikan barang return dengan kondisi yang cacat atau rusak dan bahkan ada yang mengembalikan barang yang bukan berasal dari toko miliknya yang menyebabkan terjadinya adu mulut antara kedua belah pihak meskipun pada akhirnya pihak pemilik tokolah yang menang dengan alasan mempertahankan pelanggannya. Namun dalam penerimaannya pihak pemilik toko merasa tidak rela (*ridho*) atas perlakuan pihak pembeli tersebut.

Analisis dengan teori akad menjelaskan bahwa didalam praktek jual-beli dengan menggunakan sistem return di toko batik Tiga Negeri pekalongan tidak mengedepankan akad yang jelas, karena dalam proses transaksinya antara pihak penjual dengan pihak pembeli tidak melakukan kesepakatan yang jelas terlebih dahulu mengenai aturan dalam pengembalian barang return dengan alasan pihak penjual mengedepankan asas kepercayaan terhadap pelanggannya yang tidak lain adalah para temannya dan masih berhubungan saudara sehingga dengan demikian

pihak pembeli sering berlaku sekehendaknya dalam pengembalian barang dan menyebabkan munculnya ketidak *ridhoan* dihati penjual. Kemudian analisis dengan menggunakan teori etika bisnis Islam menjelaskan bahwa kaitannya dengan etika bisnis Islam, telah terdapat ketentuan bahwasannya dalam etika bisnis Islam tujuan dari pada bisnis (jual-beli) tidak hanya mengedepankan unsur keuntungan semata, melainkan bagaimana saling kepercayaan dan kerelaan itu timbul pada saat melakukan transaksi dan mengedepankan unsur kerjasama, namun pada praktek jual-beli yang dilakukan di toko batik Tiga Negeri khususnya ketika menggunakan sistem return salah satu pihak yaitu pihak pembeli tidak mengedepankan etika bisnis yang berlaku. Itu terbukti karena pihak penjual mengaku bahwa dalam melakukan pengembalian barang return pihak pembeli sering mengembalikan barang dengan kondisi yang sudah rusak atau cacat dan bahkan mengembalikan barang yang bukan berasal dari toko penjual. Ini berarti bahwa pihak pembeli hanya mengedepankan keuntungan semata dalam melakukan transaksi jual-beli dengan menggunakan sistem return yang pada akhirnya apa yang dilakukannya menyebabkan pihak penjual merasa dirugikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan skripsi ini sebagai berikut :

Praktek jual-beli dengan menggunakan sistem return di toko batik Tiga Negeri Pekalongan tidak memenuhi salah satu syarat jual-beli karena salah satu pihak yang melakukan akad yaitu penjual tidak rela (*ridho*) atas perlakuan pihak pembeli yang mengembalikan barang return dengan kondisi yang rusak atau cacat. Padahal pada saat mengambil atau membeli barang, barang dalam kondisi normal (tidak rusak atau cacat) dan yang lebih parah lagi pembeli terkadang mengembalikan barang yang bukan berasal dari toko pihak penjual sehingga menyebabkan antara penjual dan pembeli melakukan adu mulut yang pada akhirnya pihak penjual mengalah

untuk menerima barang namun dengan terpaksa. Meskipun pada saat pertama kali transaksi dilakukan atas dasar suka sama suka, namun pada akhirnya jual-beli tersebut menjadi batal.

Dalam melakukan transaksi jual-beli dengan menggunakan sistem return, toko batik Tiga Negeri Pekalongan tidak menggunakan akad (kesepakatan) yang jelas mengenai aturan pengembalian barang return, dengan demikian transaksi tersebut tidak sah karena tidak memenuhi salah satu syarat sahnya akad.

Jika ditinjau dari perspektif hukum Islam, maka jual-beli dengan menggunakan sistem return di toko batik Tiga Negeri Pekalongan adalah termasuk jual-beli yang *bathil* karena salah satu dari syaratnya tidak terpenuhi, baik dari syarat jual-belinya maupun dari syarat akadnya. Dengan demikian, jual-beli tersebut tidak diperbolehkan oleh syari'at Islam.

Dari pemaparan tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli dengan Menggunakan Sistem Return di Toko Batik Tiga Negeri Pekalongan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran dan kritik antara lain sebagai berikut:

1. Bagi para pemilik toko yang menjual busana ataupun batik diharapkan kedepannya mau mengedepankan rukun dan syarat jual-beli terkait dengan jual-beli yang dilakukan dengan sistem return agar nantinya transaksi tersebut menjadi sah secara syari'at Islam sehingga demikian uang yang didapatkannyapun menjadi halal dan barokah.
2. Dalam melakukan jual-beli khususnya dengan menggunakan sistem return sebaiknya para penjual mau melakukan pengecekan seluruh barang yang akan dijual sebelum berpindah tangan dan menggunakan akad (perjanjian) yang jelas agar nantinya tidak timbul permasalahan yang tidak diinginkan seperti pengembalian barang yang tidak sesuai atau tidak sama pada saat melakukan transaksi jual-beli.
3. Untuk para pembeli atau konsumen khususnya yang berprofesi sebagai distributor dan *reseller* hendaknya dalam melakukan jual-beli

khususnya jual-beli dengan menggunakan sistem return mau mengedepankan etika bisnis Islam yaitu tidak hanya mengedepankan keuntungan semata, melainkan ada keinginan untuk membangun kerjasama dan menjalin silaturahmi yang baik sehingga dengan demikian tidak ada keinginan untuk memanfaatkan pihak penjual dan membuatnya rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah Per-kata. Departemen Agama RI. *Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsir Al-Qur'an (Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Republik Indonesia)*. Bandung: Syaamil Internasional.
- Anwar, Syamsul. 2007. *Hukum Perjanjian Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basyir, A.A. 2000. *Asas-Asas Hukum Muamalat*. Yogyakarta: UII Pres.
- Deperteman Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- <http://repository.unib.ac.id/483/1/1JUDUL%20ETIKA%20BISNIS%20DALAM%20ISLAM.pdf>. Diakses 25 Desember 2013.
- <http://abufawaz.wordpress.com/2011/04/22/memahami-rukun-dan-syarat-sahnya-jual-beli/>. Diakses 23 Desember 2013.
- <http://zulidamel.wordpress.com/2010/05/30/retur-penjualan/>. Diakses 27 Desember 2013.
- <http://catatan-purnomo.blogspot.com/2011/02/batal-dan-sahnya-akad-bahan-kuliah.html>. diakses 22 Desember 2013.
- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenada Media group.
- Wawancara dengan Ibu Islamawati, Selaku Pemilik Toko Batik Tiga Negeri Pekalongan. Tanggal 2 Januari 2014.